

**TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, TINGKAT
INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN
DAN RISIKO SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**NAMA : AYU OCTAVIANI LISTRIN
NIM : 21 21011 125**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, TINGKAT
INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN
DAN RISIKO SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH

**NAMA : AYU OCTAVIANI LISTRIN
NIM : 21 21011 125**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Octaviani Listrin

NIM : 21 2011 125

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2015

Penulis



Ayu Octaviani Listrin

NIM : 21 2011 125

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK
INDONESIA, TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP RETURN DAN RISIKO SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF &
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama : **Ayu Octaviani Listrin**

Nim : **21 2011 125**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Program Studi : **Manajemen**

Konsentrasi : **Keuangan**

Diterima dan Disahkan
Pada Tanggal, Maret 2015

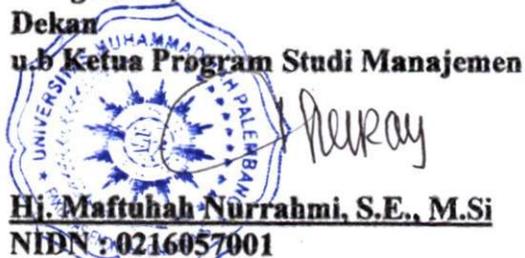
Pembimbing



Wani Fitriah, S.E., M.Si

NIDN : 0228016501

Mengetahui,
Dekan
u.b Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si

NIDN : 0216057001

Motto:

- ❖ *"Katakanlah ini kepada orang yang mengatakan bahwa Anda tidak akan bisa: Watch me! Lalu buktikan bahwa Anda benar". (Mario Teguh)*

- ❖ *"Dream, believe, and make it happen". (AgnézMo)*

*Terucap syukur pada MU ya Allah
Kupersembahkan karya kecilku ini
kepada :*

- ❖ *Bapakku (K.Kamaluddin)
Tercinta dan Ibu (Nyaiayu
Ellya N.A)*
- ❖ *Kakak (Elka Ari
Agussetia)*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku ibu
Wani Fitriah, S.E., M.Si*
- ❖ *Sahabat-sahabatku*
- ❖ *almamaterku*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang berkat rahmatnya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun banyak kendala yang harus dihadapi tapi berkat izin Allah dan dorongan dari keluarga serta sahabat penulisan skripsi ini terselesaikan.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kelemahan dan kekurangan didalamnya. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan apabila tidak di dukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, tanggapan, saran dan bantuan lainnya. Maka dari pada itu, dengan sungguh-sungguh penulis mengucapkan terima kasih kepada orang-orang di balik tercapainya penulisan skripsi ini kepada :

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djajuli. S.E., M.M Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dan Seluruh Staf karyawan dan karyawan FEB UMP.

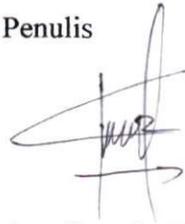
3. Ibu Wani Fitriah, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si Sebagai pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing penulisan selama masa kuliah
5. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ibu Hj. Diah Isnaini A,S.E.,M.M selaku Sekretaris Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Ibu Mismiwati Abdullah, S.E., M.P dan Ibu Ervita Savitri, S.E., M.Si selaku Penelaah I dan Penelaah II Seminar Usulan Penelitian saya.
8. Bapak DR. Abdul Basyith, H, S.E., M.Si yang telah banyak membantu dalam memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Mama, (alm) Papa dan kakak serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Teman satu seperjuangan Mistriyani dan Dwi Fitri Rahmani atas doa dan kerjasamanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Kelas CM 11 dan sahabat-sahabat terbaikk (Milda Susanti, Mistriyani, Dwi Fitri Rahmani, Leni Apriani, Miranda).
12. Teman-teman satu Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
13. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di penelitian sejenis. Akhir kata untuk semua pihak yang telah disebutkan penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penulis memanjatkan doa agar mendapatkan limpahan berkah dari Allah SWT serta budi baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the printed name.

Ayu Octaviani Listrin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTO	
HALAMAN PRAKATA	
HALAMAN DAFTAR ISI	
HALAMAN DAFTAR TABEL	
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM	
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	xvi
ABSTRACK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Peneltian Sebelumnya.....	11
B. Landasan Teori.....	14
1. Return	14
2. Risiko.....	16

3. Tingkat Suku Bunga SBI.....	20
4. Tingkat Inflasi.....	21
5. Nilai Tukar Rupiah.....	24
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Operasionalisasi Variabel	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Data yang Diperlukan	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Sejarah BEI.....	46
2. Bank Indonesia (BI).....	48
3. Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen	54
4. Return.....	60
5. Risiko	60
6. Tingkat Suku Bunga SBI	61
7. Tingkat Inflasi	63
8. Nilai Tukar Rupiah	64

9. Proses Data	66
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI	
Tingkat Inflasi dan Kurs terhadap Return	72
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI	
Tingkat Inflasi dan Kurs terhadap Risiko	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	5
Tabel I.2	6
Tabel I.3	7
Tabel I.4	8
Tabel III.1	30
Tabel III.2	32
Tabel III.3	34
Tabel IV.1	60
Tabel IV.2	61
Tabel IV.3	62
Tabel IV.4	63
Tabel IV.5	64
Tabel IV.6	67
Tabel IV.7	68
Tabel IV.8	68
Tabel IV.9	70
Tabel IV.10	71
Tabel IV.11	71
Tabel IV.12	73
Tabel IV.13	75
Tabel IV.14	76

Tabel IV.15	79
Tabel IV.16	81
Tabel IV.17	82

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	66
Grafik IV.2	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Kurs	92
Lampiran 2: Return dan Risiko Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen. Tahun 2004-2013	93
Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik persamaan Y_1 (Return)	94
Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik persamaan Y_2 (Risiko).....	96
Lampiran 5: Regresi Linear Berganda..... Persamaan Y_1 (Return) dan Y_2 (Risiko).....	98
Lampiran 6: Uji F dan uji t Persamaan Y_1 (Return).....	99
Lampiran 7: Uji F dan uji t Persamaan Y_2 (Risiko)	100

Abstrak

Ayu Octaviani Listrin/212011125/2015/Tingkat Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap dan Risiko Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/Manajemen Keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Return dan Risiko pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI Tujuannya untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Return dan Risiko pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI

Jenis penelitian yang di gunakan adalah asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesis uji F (secara simultan) dan uji t (secara parsial) dengan tingkat signifikan 10%.

Hasil regresi linear berganda $Y_1 = 0,075367C - 8,745241X_1 + 23,49880X_2 - 5,803161X_3$ dan $Y_2 = 0,159638C + 9,899567X_1 + 7,813282X_2 - 5,574733X_3$. Hasil uji F (secara simultan) menunjukkan ada pengaruh antara variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return, hasil uji t menunjukkan variabel Tingkat Suku Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi tidak terdapat pengaruh terhadap Return sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return. Sedangkan pada hasil uji F (secara simultan) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Risiko, hasil uji t menunjukkan tidak ada variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Risiko.

Kata kunci: Suku Bunga SBI, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Return dan Risiko.

Abstract

Ayu Octaviani Listrin / 212011125/2015 / Rate Certificates of Bank Indonesia, Inflation and Exchange Rate Risk Against Shares and Company Sub Sector Automotive & Components Listed in Indonesia Stock Exchange / Financial Management.

Formulation of the problem in this research is there any influence of the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI), the rate of inflation and the exchange rate on Return and Risk in the automotive sector and sub company listed on the Stock Exchange components this study is aimed to determine the influence of the interest rate of Bank Indonesia Certificates (SBI), the rate of inflation and the exchange rate on Return and Risk in the automotive sub-sector enterprise and the components listed on the Stock Exchange

This research is associative. The were obtained from the official website of the Stock Exchange (www.idx.co.id). The analysis tool used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing while the F test (simultaneous) and t test (partially) with a significant level of 10%

The results of multiple linear regression $Y1 = 0,075367C - 8,745241X1 + 23,49880X2 - 5.803161X3$ and $Y2 = 0,159638C + 9,899567X1 + 7,813282X2 - 5,574733X3$. The results of the F test (simultaneous) showed no influence of variables SBI Interest Rate, Inflation and Exchange Rate on Return, the results of t test showed variable SBI Interest Rate and Inflation no effect on Return whereas Exchange Rate significant effect partially on Return. While the F-test (simultaneously) showed that there is no significant effect of the variable interest rates of SBI, Inflation and Exchange Rate against risks, results of t test showed no variable SBI Interest Rate, Inflation and Exchange Rate are partially significant effect on the risk.

Keywords: SBI Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, Return and Risk.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Era globalisasi saat ini yang didukung oleh kemajuan teknologi dan komunikasi yang menunjukkan semakin pesatnya perkembangan dunia saat ini. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat antar para pelaku usaha. Sehingga mau tidak mau membuat para pelaku usaha harus berputar otak untuk menjadi yang terbaik di bidangnya. Akan tetapi, untuk menjadi yang terbaik harus di tunjang oleh beberapa faktor-faktor pendukung salah satunya ketersediaan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Ketersediaan dana sebagai penambahan modal mendorong manajemen untuk memenuhi hal tersebut. Ada 2 alternatif yang dapat di gunakan, salah satunya adalah memperoleh sumber dana eksternal (*Eksternal Source*). *Eksternal source* itu sendiri merupakan perolehan dana perusahaan yang di dapat dari luar perusahaan, melalui peminjaman pada pihak bank atau kreditur lainnya, atau juga dapat menerbitkan sebagian saham ke pasar modal. Pasar modal di Indonesia di kenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian negara. Dengan adanya pasar modal (*capital market*), investor sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh keuntungan. Sedangkan perusahaan sebagai pihak yang memperoleh dana dapat memanfaatkan dana tersebut

dikarenakan risiko tersebut terjadi di luar perusahaan (Robiatul dan Ardi, 2006:2). Faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar merupakan faktor yang datang dari luar perusahaan yang dapat menjadi pemicu terjadinya risiko sistematis. Risiko sistematis ini sendiri diukur dengan beta. Beta merupakan suatu yang penting karena beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar (Robiatul dan Ardi, 2006:2). Sedangkan jenis risiko yang lainnya adalah *unsystematic risk* yang merupakan risiko yang mempengaruhi satu (sekelompok kecil) perusahaan (Suad, 2009:200).

Faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar rupiah dapat menjadi masalah dalam memperoleh *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin. Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia. SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendalian jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Eduardus, 2010:342). *Kurs* atau nilai tukar menunjukkan harga atau nilai suatu mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sadono, 2010:397).

Pergerakan kurs ini akan berpengaruh pada perusahaan sektor otomotif dan komponen. Dimana bahan baku dari otomotif dan komponen kebanyakan berasal dari luar negeri sehingga jika kurs berfluktuasi maka harga

dari produk otomotif dan komponen juga akan berfluktuasi. Bukan hanya kurs tetapi suku bunga dan inflasi juga dapat mempengaruhi perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Naik turunnya suku bunga perbakan baik deposito, tabungan, dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan publik dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan menyimpan dananya di bank seperti dalam bentuk deposito, namun jika bunga bank mengalami penurunan maka publik akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham (Irham, 2013:174). Dan pada saat terjadinya inflasi harga barang-barang yang di jual akan melambung mahal, sehingga mengurangi daya beli masyarakat. Sehingga karena faktor tersebut harga dari saham perusahaan akan kurang kompetitif yang mengakibatkan berfluktuasinya return yang diperoleh.

Ketidak pastian return tersebut yang dapat menjadi permasalahan berinvestasi di pasar modal, karena hampir setiap tahun tingkat return yang di dapatkan berfluktuasi sehingga risiko yang di hadapi investor pun akan tinggi karena ketidak pastian tersebut. Berikut adalah return untuk masing-masing perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang selalu berfluktuasi.

Tabel I.1
Return Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen
Tahun 2004-2013

Tahun	Return
2004	-0.22795
2005	2.88684
2006	0.404406
2007	1.281324
2008	0.804916
2009	2.050086
2010	0.811531
2011	0.315808
2012	0.160532
2013	0.280304

Sumber: Data yang diolah.

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 memiliki return yang berfluktuasi atau memiliki return yang tidak pasti. Ketidak pastian return tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya suku bunga sertifikat bank Indonesia, inflasi, dan nilai tukar rupiah yang berfluktuasi hampir setiap tahunnya.

Adapun fluktuasi dari suku bunga sertifikat bank Indonesia, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel I.2
Tingkat Suku Bunga SBI di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Suku Bunga SBI
2004	7.43%
2005	12.75%
2006	9.75%
2007	8.00%
2008	11.82%
2009	6.59%
2010	6.60%
2011	5.04%
2012	4.80%
2013	5.78%

Sumber:.. www.bi.go.id

Suku bunga SBI mengalami fluktuasi dari tahun 2004-2013, dan puncaknya terjadi pada tahun 2005 dimana saat itu suku bunga SBI mencapai angka tertinggi yaitu 12.75% hal ini di karenakan inflasi yang tinggi maka untuk menahan inflasi yang tinggi pemerintah menaikkan suku bunga SBI, namun tahun 2006 dan 2007 tinginya suku bunga SBI mengalami penurunan sebesar 9.75% dan 8.00%. Pada tahun 2008 tingkat suku bunga SBI kembali meninggi hingga 11.82% tetapi belum mencapai tinginya SBI tahun 2005. Tahun 2009 sampai 2011 suku bunga SBI berada pada 6.59%, 6.60% dan 5.04%. Untuk tahun 2012 suku bunga SBI berada pada angka terendah sebesar 4.80%. Namun naik kembali tahun 2013 sebesar 5.78%. Naik turunnya suku bunga SBI akan mempengaruhi pemikiran masyarakat. Ketika suku bunga naik masyarakat akan meyimpan uang mereka di bank di karenakan daya beli mereka berkurang karena harga produk cenderung meningkat, dan begitu pula sebaliknya.

Tabel I.3
Tingkat Inflasi di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi
2004	6.4%
2005	17.11%
2006	6.6%
2007	6.59%
2008	11.06%
2009	2.78%
2010	6.96%
2011	3.79%
2012	4.3%
2013	8.38%

Sumber: www.bi.go.id.

Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17.11% yang sangat jauh lonjakannya dari inflasi tahun sebelumnya tahun 2004 6.4%. Ketika itu, pemerintah beberapa kali melakukan perubahan harga BBM. Puncaknya, pada Oktober 2005, Premium naik dari Rp 2.400 menjadi Rp 4.500 per liter dan Solar dari Rp 2.400 menjadi Rp 4.300 per liter (www.jpnn.com). Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2006 dan 2007 inflasi mengalami penurunan dan pada tahun 2008 inflasi mengalami kenaikan kembali tetapi tidak melebihi tingginya inflasi yang terjadi tahun 2005, yaitu inflasi yang terjadi tahun 2008 sebesar 11.06%. Pada tahun 2009 terjadi inflasi terendah dengan tingginya inflasi 2.78%. Pada tahun berikutnya yaitu 2010 angka inflasi sebesar 6.96%, tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 inflasi menurun, dan yang terjadi pada tahun 2013 merupakan inflasi tertinggi sepanjang 5 tahun terakhir dengan angka inflasi mencapai 8.38%.

Tabel I.4
Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dollar di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Kurs Tengah
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189

Sumber: www.bi.go.id.

Kurs tengah pada tahun 2013 merupakan yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu berada pada 12.189. Dan pada tahun 2010 merupakan kurs tengah yang terendah dengan besarnya kurs 8.991. Pada tahun 2005 hingga akhir 2012 terjadi fluktuasi harga kurs tetapi masih di kisaran angka 9.000 kecuali yang terjadi tahun 2008 dimana mengalami kenaikan sebesar 10.950 dan tahun 2010 yang merupakan kurs terendah yang telah di jelaskan sebelumnya. Naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar berdampak kurang baik untuk perusahaan otomotif di Indonesia karena bahan baku dari otomotif banyak yang di impor dari luar negri, sehingga perusahaan akan lebih banyak membutuhkan uang dalam bentuk dollar untuk membayarkannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji kembali tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return dan risiko saham. Maka judul penelitian ini Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return dan Risiko Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Adakah pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai ketiga variabel independen tersebut terhadap return dan risiko saham

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan oleh emiten dalam mengantisipasi dampak variabel makro terhadap return dan risiko saham. sehingga emiten atau perusahaan dapat mempersiapkan kebijakan perusahaan untuk menghadapi dampak variabel makro tersebut.

3. Bagi almamater

Diharapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi untuk mahasiswa dan dosen atas yang serupa. Dan dapat menjadi bahan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian serupa pernah dilakukan Suhadi (2009). Judul penelitian tersebut Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan yang Masuk Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007. Ada 3 variabel independen yang digunakan (Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs) variabel Y adalah Beta.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga terpilihlah 16 perusahaan sebagai sampelnya. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Periode penelitian 3 tahun dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Alat analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama-sama variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs, berpengaruh secara signifikan terhadap Beta. Secara parsial menunjukkan hanya variabel Inflasi yang berpengaruh positif dan sedangkan suku bunga dan kurs tidak terbukti signifikan mempengaruhi Beta saham syariah.

Penelitian sebelumnya oleh Khotimatul Khusna (2009), dengan judul penelitian Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai kurs dan inflasi terhadap risiko sistematis saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004-2008. Adapun variabel yang di

gunakan Suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) (X_1), nilai kurs (X_2), inflasi (X_3), dan risiko sistematis (Y).

Jenis penelitian yang digunakan penelitian asosiatif. Data yang digunakan data sekunder. Yang menjadi populasi yaitu seluruh perusahaan yang tergabung dalam JII periode 2004-2008. Sedang 9 perusahaan yang menjadi sampel dari populasi tersebut. Analisis statistik menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis menggunakan SPSS 16.0. Hasil penelitian secara keseluruhan variabel tingkat suku bunga SBI, nilai kurs dan inflasi berpengaruh secara signifikan, dan secara parsial hanya variabel tingkat suku bunga SBI yang berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Azwir Nasir dan Achmad Mirza (2011) dengan judul Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan volume Perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di bursa efek Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah adakah pengaruh nilai kurs terhadap return saham?, adakah pengaruh inflasi terhadap return saham?, adakah pengaruh suku bunga deposito terhadap return saham?, adakah pengaruh volume perdagangan saham terhadap return saham?. Terdapat 4 variabel x yaitu nilai kurs (x_1), inflasi (x_2), suku bunga deposito (x_3) dan volume perdagangan saham (x_4). Dan return saham sebagai variabel dependen (y). Populasi penelitian adalah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008 atau selama 3 tahun. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan yang menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan. Analisis statistik

menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah SPSS versi 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji terhadap return saham perusahaan perbankan, ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham, yaitu inflasi, suku bunga, dan volume perdagangan saham. Sedangkan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap return saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi:

1. Untuk periode tahun penelitian yang digunakan selama 10 tahun yang dimulai dari tahun 2004 hingga 2013. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang rata-rata 3 sampai 5 tahun.
2. Objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen. Dan pada penelitian sebelumnya objek penelitian pada perusahaan JII, dan perbankan.
3. Dan untuk program yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah program Eviews 7. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan program SPSS 16.

Dan yang menjadi persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Sama-sama menggunakan dua variabel return dan risiko sebagai variabel terikat (*Dependent*).
2. Dan memiliki variabel independen yang sama ialah suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar.

B. Landasan Teori

1. Return

Return adalah keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil investasi yang di lakukannya (Irham, 2013: 169).

William Sharpe (1963) mengembangkan model yang disebut dengan model indeks tunggal (*single-index model*). Model ini dapat digunakan untuk menyederhanakan perhitungan model Markowitz dengan menyediakan parameter-parameter input yang dibutuhkan didalam perhitungan model Markowitz (Jugiyanto, 2013:369).

Model indeks tunggal di dasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik. Kebalikannya juga benar, yaitu jika indeks harga saham turun, kebanyakan saham mengalami penurunan harga. Hal ini menyarankan bahwa return-return dari sekuritas mungkin berkorelasi karena adanya reaksi umum (*common response*) terhadap perubahan-perubahan nilai pasar. Dengan dasar ini, return dari sekuritas dan return dari indeks pasar yang umum dapat diuliskan sebagai hubungan (Jugiyanto, 2013:369):

$$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_m$$

Keterangan:

R_i = Return sekuritas ke-i

a_i = Suatu sekuritas variabel acak yang menunjukkan komponen dari return sekuritas ke-i yang independen terhadap kinerja pasar

β_i = Beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat dari perubahan R_M

R_M = Tingkat return dari indeks pasar, juga merupakan variabel acak

Variabel a_i merupakan komponen return yang tidak tergantung dari return pasar. Variabel a_i dapat dipecah menjadi nilai yang diekspektasi (*expected value*) α_i dan kesalahan residu (*residual error*) e_i sebagai berikut (Jugiyanto, 2013:370):

$$a_i = \alpha_i + e_i$$

Substitusikan persamaan diatas kedalam rumus sebelumnya maka akan didapatkan persamaan model indeks tunggal sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$$

Keterangan:

α_i = Nilai ekspektasian dari return sekritasa yang independen terhadap return pasar

e_i = Kesalahan residu yang merpakan variable acak dengan nilai ekspekstasian yang sama dengan nol atau $E(e_i)=0$

Model indeks tunggal membagi return dari suatu sekutitas kedalam dua komponen, yaitu sebagai berikut ini (Jugiyanto, 2013:371).

- a. Komponen return yang unik diwakili oleh α_i yang independen terhadap return pasar.
- b. Komponen return yang berhubungan dengan return pasar yang diwakili oleh $\beta_i \cdot R_M$

Bagian return yang unik (α_i) hanya berhubungan dengan peristiwa mikro (*micro event*) yang mempengaruhi perusahaan tertentu saja, tetapi tidak mempengaruhi semua perusahaan-perusahaan secara umum. Bagian return yang berhubungan dengan return pasar ditunjukkan oleh Beta (β_i) yang merupakan sensitivitas return suatu sekuritas terhadap return dari pasar. Secara konsensus, return pasar mempunyai Beta bernilai 1. Suatu sekuritas yang mempunyai Beta bernilai 1,5 misalnya mempunyai arti bahwa perubahan return pasar sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan return dari sekuritas tersebut dengan arah yang sama sebesar 1,5% (Jugiyanto, 2013:371-372).

2. Risiko

Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Irham, 2013: 169).

a. Jenis-jenis risiko total

Risiko saham terdiri dari 2 bagian yaitu risiko yang dapat didiversifikasi (*unique risk/unsystematic risk*) dan risiko yang tidak dapat didiversifikasi (Jugiyanto, 2013:308).

1) Systematic risk

Systematic risk (risiko sistematis) adalah risiko yang tidak bisa di deversifikasikan atau dengan kata lain yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh (Irham, 2013: 175-176). *Systematic risk*, merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan (Suad, 2009: 200).

Risiko sistematis di ukur menggunakan beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar (Jugiyanto, 2013:406). Beta sekuritas ke-i mengukur volatilitas return sekuritas ke-i dengan return pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas return portofolio dengan return pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis.

Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari return-return suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu (Jugiyanto, 2013:406). Jika fluktuasi return-return sekuritas atau portofolio secara statistik mengikuti fluktuasi dari return-return pasar, maka Beta dari sekuritas atau portofolio tersebut dikatakan bernilai 1. Karena

fluktuasi juga sebagai pengukur dari risiko, maka Beta bernilai 1 menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar. Beta sama dengan 1 juga menunjukkan jika return pasar bergerak naik, return sekuritas atau portofolio juga bergerak naik sama besarnya mengikuti return pasar.

Beta merupakan suatu yang penting karena beta suatu sekuritas menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu sekuritas terhadap perubahan-perubahan pasar (Robiatul dan Ardi, 2006:2). Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa datang. Bukti-butki empiris menunjukkan bahwa beta historis mampu menyediakan informasi beta masa depan (Elton dan Gruber, 1994 (dalam Jugiyanto, 2013:407)).

Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (return-return sekuritas dan return pasar), data akuntansi (laba-laba perusahaan dan laba indeks pasar) atau fundamental (menggunakan variabel-variabel fundamental). Beta yang dihitung dengan data pasar disebut beta pasar. Beta yang di hitung dengan data akuntansi disebut

dengan beta akuntansi dan beta yang dihitung dengan data fundamental disebut beta fundamental.

Secara devinisi Beta merupakan pengukur volatilitas antara return-return suatu sekuritas dengan return-return pasar. jika volatilitas diukur dengan kovarian, maka kovarian return antara sekuritas ke-i dengan return pasar adalah sebesar σ_{iM} . Jika kovarian ini dihubungkan relative terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian return pasar atau σ_M^2), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan Beta. Dengan demikian Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini (Jugiyanto, 2013:413):

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

Atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum(R_{it} - E(R_{it})) \cdot (R_{Mt} - E(R_{Mt}))}{\sum(R_{Mt} - E(R_{Mt}))^2}$$

Keterangan:

- β_i = Beta sekuritas
- R_{it} = Return sekuritas
- R_{Mt} = Return pasar
- $E(R_{it})$ = Ekspected return sekuritas
- $E(R_{Mt})$ = Ekspected return pasar

2) Unsystematic risk

Unsystematic risk, merupakan risiko yang mempengaruhi satu (sekelompok kecil) perusahaan (Suad, 2009: 200). *Unsystematic risk* atau yang dengan kata lain risiko yang tidak sistematis, yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja (Irham,2013:175-176). Jika suatu perusahaan mengalami *unsystematic risk* maka kemampuan untuk mengatasinya masih akan bisa di lakukan, karena perusahaan bisa menerapkan berbagai startegi untuk mengatasinya seperti diversifikasi portofolio. Startegi lain yang bisa diterapkan pada saat harga sekuritas perusahaan jauh adalah dengan menerapkan berbagai strategi investasi.

3. Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Tingkat bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu (Sunariyah, 2011:82). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada debitur. Unit waktu biasanya dinyatakan dalam satuan tahunan (satu tahun investasi) atau bisa lebih pendek dari satu tahun. Uang pokok berarti jumlah uang yang diterima dari kreditur kepada debitur.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yaitu dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka

waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga (www.wikipedia.org).

SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar (www.wikipedia.org). SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendali jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17).

Naik turunnya suku bunga perbakan baik deposito, tabungan, dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan public dalam menetapkan keputusannya, yaitu jika suku bunga bank mengalami kenaikan maka publik akan meyimpan dananya di bank sperti dalam bentuk deposito, namaun jika bunga bank mengalami peneurunan maka publik akan mempergunakan dana tersebut untuk membeli saham (Irham, 2013:174).

4. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecendrungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Eduardus, 2010: 342). Inflasi yang tinggi dapat meyebabkan menurunnya daya beli masyarakat karena harga pruduk-pruduk akan cenderung tinggi, dikarenakan biaya produksi perusahaan yang juga tinggi sehingga perusahaan memutuskan

menaikkan harga. Akibatnya profit dari perusahaan akan menurun dan pergerakan harga saham menjadi kurang kompetitif.

Selain itu, terjadinya inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overbeated*) (Eduardus, 2010: 342). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).

Dampak dari inflasi yaitu jika inflasi suatu negara meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah (Madura, 2011: 53). Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di luar negeri (karena tingginya inflasi lokal), sementara ekspor negara tersebut akan menurun.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, Sadono (2010: 397) membagi inflasi kepada tiga bentuk yaitu:

a. Inflasi Tarikan Pemerintah

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomk mengeluarkan barang dan jasa.

b. Inflasi Desakan Biaya

Juga inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c. Inflasi Diimpor

Ini dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini kan wujud apabila barang-barangimpor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan (Mohamad, 2006: 201). Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Perkerjaan yang

sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal

5. Nilai Tukar Rupiah

Setiap Negara mempunyai sistem nilai tukar yang berbeda sesuai dengan kebijakan pemerintah pada masing-masing Negara. Nilai tukar itu sendiri didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang di butuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sadono,2010: 397). Sistem nilai tukar dapat dikategorikan dalam beberapajenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada nilai tukar. Menurut Madura(2011:219-224) secara umum nilai tukardapat dibagi menjadi empat bagian:

a. Sistem Tetap

Dalam sistem ini nilai tukar mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Bila pada suatu saat nilai tukar berfluktuasi terlalu besar, maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada dikisaran yang diinginkan.

b. Sistem NilaiTukar Mengambang Bebas

Pada sistem ini nilai tukar ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada sistem mengambang bebas biperbolehkan adanya flesibelitas secara penuh.

c. Sistem mengambang Terkendali

Sistem nilai tukar yang ada pada saat ini pada sebagian besar mata uang berada di sistem tepa dan mengambang bebas. Fluktuasi nilai tukar dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan resmi. Dalam pemerintah masih boleh apabila sewaktu-waktu akan melakukan intervensi untuk menghindari fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya, sistem inilah yang disebut mengambang terkendali.

d. Sistem Nilai Tukar Terikat

Beberapa negara menggunakan sistem nilai tukar terikat, di mana mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut.

Nilai tukar adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan barang-barang di negara lain adalah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.

Mata uang tiap negara dinilai dalam kaitanya dengan mata uang lain melalui kurs mata uang, sehingga mata uang dapat ditukar untuk

memfasilitasi transaksi internasional (Madura, 2011: 54). Nilai dari sebagian besar mata uang dapat berfluktuasi sepanjang waktu karena kekuatan pasar dan pemerintah. Jika mata uang suatu negara meningkat nilainya dibandingkan dengan mata uang lain, maka saldo neraca berjalan akan turun, jika hal lain tidak berubah (Madura, 2011: 55).. Saat mata uang menguat, barang yang diekspor oleh negara tersebut akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor. Akhirnya, permintaan barang tersebut akan berkurang.

Produk otomotif kebanyakan bahan baku produksinya berasal dari luar negeri. Kondisi ketergantungan bahan baku dari luar negeri ini memiliki risiko tinggi untuk timbulnya fluktuasi harga di pasar internasional, dan Indonesia bisa terseret dalam fluktuasi harga tersebut (Irham, 2013: 254).

Nilai tukar (kurs) yang di gunakan adalah kurs tengah dari nilai tukar rupiah terhadap dollar. Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua) (<http://ekonomikelasx.blogspot.com>).

C. Hipotesis

1. Adanya pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI.
2. Adanya pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian menurut tingkat ekplanasinya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

Adalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih tetapi untuk sampel yang lebih dari satu.

3. Penelitian Asosiatif/ hubungan.

Adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian asosiatif, karena dilihat dari pengertian jenis penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return dan risiko saham.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dipojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang, dengan memperoleh data di alamat website (www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.sahamok.com) dan juga menggunakan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004-2013.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (X_1)	Tingkat dari persentase utang pokok yang harus di bayarkan yang didasarkan pada presentase yang telah ditetapkan bank Indonesia melalui sertifikat bank Indonesia, pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	Suku bunga SBI tahun 2004-2013
Tingkat inflasi (X_2)	Tingkat dari terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan, pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	Data inflasi tahun 2004-2013
Nilai tukar rupiah (X_3)	Harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain, pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	Nilai tukar ripah terhadap dollar tahun 2004-2013
Return (Y_1)	Hasil yang diperoleh dari investasi, pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai ekspektasian return sekuritas yang tidak dipengaruhi return pasar 2. Beta 3. Retrun pasar 4. Kesalahan residu
Risiko (Y_2)	Bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (<i>future</i>), pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return sekuritaa 2. Expected return sekuritas 3. Return pasar 4. Expected return pasar

Sumber: Berdasarkan berbagai sumber teori, 2014.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*population*) adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Mohamad, 2011: 271). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2013 sebanyak 20 perusahaan. Berdasarkan sumber yang didapatkan dari (SahamOk.com) terdapat 20 perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.2

Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Menjadi Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tanggal IPO
1	ACAP	Andhi Chandra Automotive Products TBK	04-Dec-2000
2	ADMG	Polychem Indonesia TBK	20-Oct-1993
3	ASII	Astra International TBK	04-Apr-1990
4	AUTO	Astra Otoparts TBK	15-Jun-1998
5	BRAM	Indo Kordsa TBK	05-Sep-1990
6	GJTL	Gajah Tunggal TBK	08-Mei-1990
7	GDYR	Goodyear Indonesia TBK	01-Des-1980
8	HEXA	Hexindo Adiperkasa TBK	13-Feb-1995
9	IMAS	Indomobil Sukses International TBK	15-Sep-1993
10	INDS	Indospring TBK	10-Aug-1990
11	INTA	Intraco Penta TBK	23-Aug-1993
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera TBK	05-Feb-1990
13	MASA	Multistrada Arah Sarana	09-Jun-2005
14	NIPS	Nipress TBK	24-Jul-1991
15	PRAS	Prima Alloy Steel Universal TBK	12-Jul-1990
16	SQMI	Renuka Coalindo TBK	15-Jul-2004
17	SUGI	Sugih Energy TBK	19-Jun-2002
18	SMSM	Selamat Sempurna TBK	09-Sep-1996
19	TURI	Tunas Ridean TBK	16-May-1995
20	UNTR	United Tractors TBK	19-Sep-1989

Sumber: ICMD 2004-2013, dan *Fact Book* 2010-2014.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 116).

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 122).

Dari 20 perusahaan tersebut maka di tentukanlah kriteria-kriteria untuk di jadikan sampel. kriteria-kriteria tersebut sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Tidak Pernah *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Tidak keluar dari sub sektor otomotif dan komponen
- d. Periode penelitian dari tahun 2004-2013
- e. Memiliki laporan keuangan yang lengkap

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 1 perusahaan yang *delisting*, tahun 2009 sub sektor automotive dan allied products berubah menjadi sub sektor automotive dan komponen maka ada 7 perusahaan yang keluar pada sub sektor tersebut dan beralih ke sub sektor lain, 1 perusahaan yang tidak termasuk periode 2004-2013, dan 6 perusahaan yang memiliki data yang kurang lengkap. Jadi kesimpulannya, dari 20 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 14 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dan terdapat 6 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel III.3

Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International TBK	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts TBK	15-Jun-1998
3	BRAM	Indo Kordsa TBK	05-Sep-1990
4	GDYR	Goodyear Indonesia TBK	01-Des-1980
5	GJTL	Gajah Tunggal TBK	08-Mei-1990
6	IMAS	Indomobil Sukses International TBK	15-Sep-1993

Sumber: ICMD 2004-2013, dan di website (www.sahamok.com), 2014.

E. Data yang Diperlukan

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Mudrajad, 2009:145). Menurut Nur dan Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena penelitian ini mengambil data dari website pada sub sektor otomotif & komponen di BEI, jurnal, buku-buku, *Fact Book*, website (www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.sahamok.com) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, kuisisioner.

Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah dokumentasi, dokumen tersebut merupakan data sekunder yang dibutuhkan selama penelitian yang diperoleh dari *Fact Book*, website (www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.sahamok.com) jurnal, buku dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

G. Analisis Data Dan Teknik analisis

1. Analisis data

Menurut Sugiyono (2009: 3) metode analisis data terbagi menjadi metode kuantitatif dan metode kualitatif:

a. Metode Kuantitatif

Yaitu, data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

b. Metode Kualitatif

Yaitu, data yang berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka. Data yang digunakan adalah data suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar rupiah, harga saham perusahaan sub sektor otomotif & komponen, dan harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Teknik analisis

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan menggunakan alat bantu analisis prangkat lunak *Eviews 7*.

a. Analisis Keuangan

Dari variabel Y_1 dan Y_2 yang telah di bahas sebelumnya, maka untuk menganalisa tentang return (Y_1) dan risiko (Y_2) menggunakan perhitungan dengan rumus dibawah ini:

1) Return

Menurut Jugiyanto (2013: 371) model indeks tunggal yang di gunakan sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i \cdot R_m + e_i$$

Keterangan:

R_i = Return sekuritas ke-i

α_i = Nilai ekspektasi return sekuritas yang tidak dipengaruhi return pasar

β_i =Beta, yaitu parameter untuk mengukur perubahan R, akibat perubahan R_M .

R_M = Tingkat return dari indeks pasar

e_i = Kesalahan residu sama dengan nol atau $E(e_i)=0$

2) Risiko

Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini

(Jugiyanto, 2013:413):

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

Atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sum(R_{it} - E(R_{it})) \cdot (R_{Mt} - E(R_{Mt}))}{\sum(R_{Mt} - E(R_{Mt}))^2}$$

Keterangan:

β_i	= Beta sekuritas
R_{it}	= Return sekuritas
R_{Mt}	= Return pasar
$E(R_{it})$	= Ekspected return sekuritas
$E(R_{Mt})$	= Ekspected return pasar

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini di gunakan sebelum menghitung regresi linear berganda, agar memberikan kepastian bahwa hasil regresi yang akan digunakan konsisten.

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar rupiah dan variabel return serta risiko mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal

atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data normal maka garis akan menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji Normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *jack berra* (Mudrajat, 2011: 118).

2) Uji Multikolinearitas

Yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen dalam persamaan regresi, adanya multikolinearitas akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi terdapat signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Hendra dan sarwono, 2014:152). Untuk uji multikolinearitas peneliti menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) untuk melihat apakah terjadi multikolinearitas atau tidak.

3) Uji Heteroskedastisitas

Muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisita lebih sering dijumpai dalam data kerat silang daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata (Mudrajat, 2011: 118). Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat R_2 yang sangat Kecil dan uji t yang tidak signifikan.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi peneliti menggunakan perangkat lunak *Eviews 7* dengan melihat apabila nilai prob. Chi-square dari $Obs * R\text{-square} < \alpha$ maka tidak terdapat autokorelasi.

c. Analisis Statistik

1) Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression Analysis*)

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih dari satu variabel bebas yang digunakan sebagai predictor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Sarwono, 2012:108).

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y_2 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan:

Y_1 = return

Y_2 = risiko

X_1 = suku bunga SBI

X_2 = inflasi

X_3 = nilai tukar rupiah

b_1, b_2, b_3 = koefisien

a = konstanta

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : X_1 = X_2 = X_3 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variable independen terhadap variable dependen.

Hipotesis alternatif (H_1) bila semua parameter secara simultan tidak sama dengan nol, atau

$$H_1: X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variable independent terhadap variable dependen.

Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis 1

H_{0_1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return secara simultan.

H_{a_1} : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return secara simultan.

Hipotetsis 2

H_{01} :Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko secara simultan.

H_{a1} :Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko secara simultan.

b) Menentukan Taraf kesalahan

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% atau α sebesar 0,1. Hal ini dikarenakan peneliti baru pertama kalinya mengadakan penelitian sehingga tingkat kesalahan masih dalam persentase yang besar.

c) Kriteria menerima atau menolak H_0

(1) Tolak H_0 ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < -F_{tabel}$ dan signifikan $F < sig \alpha$

(2) Terima H_0 ketika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan signifikan $F \geq sig \alpha$

3) Uji t

Uji t menunjukan variabel independen secara satu-persatu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk melihat apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, pengujian

hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan melihat apakah suatu parameter (X_i) sama dengan nol atau $H_0 : X_i = 0$.

Apabila nilainya sama dengan nol, maka suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) adalah apabila parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a : X_i \neq 0$

Artinya variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

a) Hipotesis

Hipotesis 1

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return.

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return.

Hipotesis 2

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko.

Ha2: Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko.

b) Tingkat Keyakinan

Peneliti menetapkan tingkat kesalahan sebesar 10% atau alfa sebesar 0,1. Alasannya karena peneliti baru pertama kalinya mengadakan penelitian sehingga tingkat kesalahan masih dalam persentase yang besar.

c) Kesimpulan

- (1) Tolak H_0 ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan signifikan $t < \text{sig } \alpha$
- (2) Terima H_0 ketika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikan $t \geq \text{sig } \alpha$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tanggal 14 desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda. Tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perag Dunia I. Tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta di buka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Awal tahun 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup. Tahun 1942 sampai 1952 Bursa Efek di Jakarta di tutup kembali selama Perang Dunia II. Dan diaktifkan kembali tahun 1952 dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Intrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).

Tahun 1956 program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif. 1956-1977 perdagangan Bursa Efek vakum. Tanggal 10 agustus 1977 Bursa Efek resmi kembali oleh Presiden Soeharto. BEI di jalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu pada tahun 1977 sampai tahun 1987. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 yang ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Aktifitas bursa terlihat meningkat pada tahun 1988-1990 karena paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan serta pintu BEJ terbuka untuk asing. Tanggal 2 juni 1988 Bursa Pararel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

16 juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Tanggal 13 juli 1992 swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati HUT BEJ. 22 mei 1995 Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). 10 november 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan tahun 1996. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scipless trading*) mulai

diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dan pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bank Indonesia (BI)

Pada 1828 De Javasche Bank didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang.

Tahun 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral, dengan tiga tugas utama di bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran.

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Ketiganya perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan

memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setelah tugas mengatur dan mengawasi perbankan dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tugas BI dalam mengatur dan mengawasi perbankan tetap berlaku, namun difokuskan pada aspek makroprudensial sistem perbankan secara makro^[1].

BI juga menjadi satu-satunya lembaga yang memiliki hak untuk mengedarkan uang di Indonesia. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya BI dipimpin oleh Dewan Gubernur.

a. Status dan Kedudukan Bank Indonesia

1) Lembaga Negara yang Independen

Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dimulai ketika sebuah undang-undang baru, yaitu Undang-Undang No. 23/1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu *lembaga negara independen* dan bebas dari campur tangan pemerintah ataupun pihak lainnya. Sebagai suatu lembaga negara yang independen, Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya sebagaimana ditentukan dalam undang-undang tersebut. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Untuk lebih menjamin independensi tersebut,

undang-undang ini telah memberikan kedudukan khusus kepada Bank Indonesia dalam struktur ketatanegaraan Republik Indonesia. Sebagai Lembaga negara yang independen kedudukan Bank Indonesia tidak sejajar dengan Lembaga Tinggi Negara. Disamping itu, kedudukan Bank Indonesia juga tidak sama dengan Departemen, karena kedudukan Bank Indonesia berada di luar Pemerintah. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

2) Sebagai Badan Hukum

Status Bank Indonesia baik sebagai badan hukum publik maupun badan hukum perdata ditetapkan dengan undang-undang. Sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam maupun di luar pengadilan.

b. Visi, Misi dan Sasaran Strategis Bank Indonesia

1) Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil

2) Misi

- a) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
- b) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
- c) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
- d) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (governance) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

3) Nilai-Nilai Strategis

*Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest
– Coordination and Teamwork*

4) Sasaran Strategis

Untuk mewujudkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Strategis tersebut, Bank Indonesia menetapkan sasaran strategis jangka menengah panjang, yaitu :

- a) Memperkuat pengendalian inflasi dari sisi permintaan dan penawaran
- b) Menjaga stabilitas nilai tukar
- c) Mendorong pasar keuangan yang dalam dan efisien
- d) Menjaga SSK yang didukung dengan penguatan surveillance SP
- e) Mewujudkan keuangan inklusif yang terarah, efisien, dan sinergis
- f) Memelihara SP yang aman, efisien, dan lances
- g) Memperkuat pengelolaan keuangan BI yang akuntabel
- h) Mewujudkan proses kerja efektif dan efisien dengan dukungan SI, kultur, dan governance
- i) Mempercepat ketersediaan SDM yang kompeten
- j) Memperkuat aliansi strategis dan meningkatkan persepsi positif BI
- k) Memantapkan kelancaran transisi pengalihan fungsi pengawasan bank ke OJK

c. Tujuan dan Tugas Bank Indonesia

1) Tujuan Tunggal

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Aspek pertama tercermin pada perkembangan laju inflasi, sementara aspek kedua tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini dimaksudkan untuk memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Dengan demikian, tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia ini kelak akan dapat diukur dengan mudah.

2) Tiga Pilar Utama

Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah:

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta
- c) Mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia.

3. Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

a. Astra International TBK

Astra international merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%

1) Visi

- a) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
- b) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

2) Misi

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

b. Astra Otoparts TBK

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Saat ini perusahaan telah bertransformasi menjadi perusahaan industri komponen otomotif terbesar di Indonesia yang didukung oleh 6 unit bisnis dan 33 anak perusahaan dengan 34.566 orang karyawan. Seiring dengan transformasi Astra Otoparts menjadi perusahaan komponen otomotif kelas dunia.

1) Visi

Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang handal.

2) Misi

- a) Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional.
- b) Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*.

Di Indonesia, Goodyear telah hadir sejak 1935. Sebagai anak cabang The Goodyear Tire & Rubber Company, PT Goodyear Indonesia Tbk memusatkan operasinya di atas lahan seluas 172.000 meter persegi di Bogor, Jawa Barat. Hingga kini, produsen ban pertama di Indonesia ini tetap dikenal secara konsisten menghasilkan berbagai jenis ban yang berkualitas tinggi dari masa ke masa.

1) Visi

Memiliki asosiasi yang bertanggung jawab.

2) Misi

Menjadi produsen penghasil ban yang bisa memenuhi kualitas Dunia.

e. Gajah Tunggal TBK

PT Gajah Tunggal Tbk adalah salah satu perusahaan pembuat ban di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 1951 dengan memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Selanjutnya perusahaan ini berkembang memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga pada tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Pada saat ini Gajah Tunggal mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam untuk memproduksi ban radial, ban bias dan ban sepeda

motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer sebelah barat Jakarta. Sedangkan pabrik SBR berlokasi di kompleks Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km sebelah barat Jakarta.

1) Visi

Menjadi Good Corporate Citizen dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

2) Misi

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua stakeholder perusahaan.

f. Indomobil Sukses International TBK

Indomobil adalah sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan fokus usaha di bidang ritel, layanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-

anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, SsangYong, Volkswagen dan Volvo, dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor tempel, kendaraan niaga, kendaraan serbaguna, truk, bis, alat berat dan kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan layanan purna jual yang luas dan terintegrasi.

1) Visi

Menjadi perusahaan otomotif terhandal dan terpercaya di dalam negeri.

2) Misi

- a) Mengembangkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan.
- b) Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembangan usaha Indomobil.
- c) Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

4. Return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Berikut adalah data return perusahaan yang terjadi tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

Tabel IV.1
Return Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen
Tahun 2004-2013

Tahun	Return
2004	-0.22795
2005	2.88684
2006	0.404406
2007	1.281324
2008	0.804916
2009	2.050086
2010	0.811531
2011	0.315808
2012	0.160532
2013	0.280304

Sumber: Data yang diolah.

Dari data diatas menggambarkan return perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berfluktuasi karena return yang diperoleh setiap tahunnya berbeda.

5. Risiko

Risiko dapat di tafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidak pastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Systematic risk, (risiko sistematis) merupakan risiko yang mempengaruhi semua (banyak) perusahaan. Berikut adalah risiko yang

terjadi pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

Tabel IV.2
Risiko Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen
Tahun 2004-2013

Tahun	Risiko
2004	0.174
2005	2.3117
2006	1.9980
2007	4.3029
2008	0.4468
2009	1.3511
2010	1.6783
2011	0.2810
2012	0.1229
2013	0.0869

Sumber: Data yang diolah.

Dari data diatas menunjukkan setiap tahun memiliki tingkat dari risiko yang berbeda-beda mulai dari tahun 2004 hingga 2013. Nilai rata-rata risiko sistematis perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sebesar 1,27536 dalam periode waktu tahun 2004-2013. Nilai risiko terendah sebesar 0,0869 dan nilai risiko yang tertinggi sebesar 4,3029.

6. Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia merupakan tingkat dari persentase utang pokok yang harus di bayarkan yang didasarkan pada presentase yang telah ditetapkan bank Indonesia melalui sertifikat bank Indonesia. Atau dengan kata lain, tingkat suku bunga SBI menjadi patokan

untuk menentukan tingkat suku bunga bank-bank lain atau untuk menjadi patokan dalam menentukan bunga *risk free* (suku bunga bebas risiko). Berikut adalah tingkat suku bunga SBI tahun 2004-2013.

Tabel IV.3
Tingkat Suku Bunga SBI di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Suku Bunga SBI
2004	7.43%
2005	12.75%
2006	9.75%
2007	8.00%
2008	11.82%
2009	6.59%
2010	6.60%
2011	5.04%
2012	4.80%
2013	5.78%

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel diatas suku bunga SBI mengalami fluktuasi dari tahun 2004-2013. Puncaknya terjadi pada tahun 2005 dimana saat itu suku bunga SBI mencapai angka tertinggi yaitu 12.75% hal ini di karenakan inflasi yang tinggi maka untuk menahan inflasi yang tinggi pemerintah menaikkan suku bunga SBI, namun tahun 2006 dan 2007 tinginya suku bunga SBI mengalami penurunan sebesar 9.75% dan 8.00%. Pada tahun 2008 tingkat suku bunga SBI kembali meninggi hingga 11.82% tetapi belum mencapai tinginya SBI tahun 2005 hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi global. Tahun 2009 sampai 2011 suku bunga SBI berada pada 6.59%, 6.60% dan 5.04%. Untuk tahun 2012 suku bunga SBI berada pada angka terendah sebesar 4.80%. Namun naik kembali tahun 2013 sebesar

5.78%. Naik turunnya suku bunga SBI akan mempengaruhi pemikiran masyarakat.

7. Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi merupakan tingkat dari terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Mengukur terjadinya inflasi dengan menghitung kenaikan harga rata-rata dari barang dan jasa yang di konsumsi.

Tabel IV.4
Tingkat Inflasi di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Inflasi
2004	6.4%
2005	17.11%
2006	6.6%
2007	6.59%
2008	11.06%
2009	2.78%
2010	6.96%
2011	3.79%
2012	4.3%
2013	8.38%

Sumber: www.bi.go.id.

Inflasi tertingi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17.11%. Ketika itu, pemerintah beberapa kali melakukan perubahan harga BBM. Puncaknya, pada Oktober 2005, Premium naik dari Rp 2.400 menjadi Rp 4.500 per liter dan Solar dari Rp 2.400 menjadi Rp 4.300 per liter (www.jpnn.com). Kemudian pada tahun berikutnya tahun 2006 dan 2007 inflasi mengalami penurunan, dan pada tahun 2008 inflasi mengalami kenaikan sebesar 11.06%

hal ini disebabkan karena dampak krisis ekonomi global. Pada tahun 2009 terjadi inflasi terendah dengan tingginya inflasi 2.78%. Tahun 2010 angka inflasi sebesar 6.96%, tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 inflasi menurun, dan naik kembali tahun 2013. Tingginya inflasi tahun 2013 juga dikarenakan kenaikan harga BBM. Kenaikan harga BBM menjadi pemicu inflasi karena harga-harga barang lain dan jasa ikut mengalami kenaikan.

8. Nilai Tukar Rupiah

Kurs atau nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Mata uang tiap negara dinilai dalam kaitanya dengan mata uang lain melalui kurs mata uang, sehingga mata uang dapat ditukar untuk memfasilitasi transaksi internasional.

Tabel IV.5
Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dollar di Indonesia
Tahun 2004-2013

Tahun	Kurs Tengah
2004	9.290
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189

Sumber: www.bi.go.id.

Kurs tengah pada tahun 2013 merupakan yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir yaitu berada pada 12.189 yang berarti bahwa nilai rupiah semakin melemah, mengenai hal itu Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo menjelaskan melemahnya nilai tukar rupiah terutama disebabkan turunnya kinerja neraca pembayaran, beliau menjelaskan hal itu dikarenakan defisit transaksi berjalan membengkak akibat melemahnya ekspor nonmigas. Pertumbuhan ekonomi global yang masih belum pulih serta harga komoditas dunia yang juga anjlok, menekan penerimaan ekspor. Bank Indonesia juga melihat bahwa tingginya kebutuhan konsumsi BBM menyebabkan impor migas masih tinggi. Akibatnya defisit transaksi berjalan ikut tertekan. Sementara itu neraca modal dan finansial juga tertekan yang membuat kinerja neraca pembayaran memburuk. Sedangkan pada tahun 2010 merupakan kurs tengah yang terendah dengan besarnya kurs 8.991 yang berarti rupiah menguat pada tahun tersebut. Melemahnya nilai rupiah disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat suku bunga, inflasi, dan gejolak harga minyak dunia.

9. Proses Data

a. Return

1) Uji Normalitas

Grafik IV.1
Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y1
Mean	0.078560	0.073970	0.043040	0.876780
Median	0.070150	0.065950	0.051150	0.604661
Maximum	0,127500	0,171100	0.260500	2.886840
Minimum	0.048000	0.027800	-0,141500	-0.227950
Std. Dev.	0.027530	0.041515	0,117267	0.955517
Skewness	0.687017	1.291960	0.233761	1.019279
Kurtosis	2.164626	4.072546	2.555125	3.002678
Jarque-Bera	1.077424	3.261251	0,173537	1.731553
Probability	0.583499	0,195807	0.916889	0.420725
Observations	10	10	10	10

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dikatakan normal apabila nilai dari *Jarque-Bera* < *Jarque-Bera* tabel, atau nilai dari *Probability* > α . Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai dari *Jarque-Bera* untuk Tingkat suku bunga SBI (X_1) $1,077424 < \text{Jarque-Bera tabel } 12.017$ dan untuk *Probability* $0,583499 > 0,1 (\alpha)$ maka menunjukkan data dari variabel suku bunga SBI (X_1) normal (*Valid*). Nilai dari *Jarque-Bera* untuk Tingkat Inflasi (X_2) $3,261251 < \text{Jarque-Bera tabel } 12.017$ dan untuk *Probability* $0,195807 > 0,1 (\alpha)$ maka menunjukkan data dari variabel Tingkat Inflasi (X_2) normal (*Valid*). Nilai dari *Jarque-Bera* untuk

Nilai Tukar Rupiah (X_3) $0,173537 < Jarque-Bera$ tabel 12.017 dan untuk *Probability* $0,916889 > 0,1$ (α) maka menunjukkan data dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) normal (*Valid*). Nilai dari *Jarque-Bera* untuk Return (Y_1) $1,731553 < Jarque-Bera$ tabel 12.017 dan untuk *Probability* $0,420725 > 0,1$ (α) maka menunjukkan data dari variabel Return (Y_1) normal (*Valid*). Dan selanjutnya penelitian dapat dilakukan.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors		
Date: 03/04/15 Time: 22:33		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	Uncentered	Centered
	VIF	VIF
X1	42.72824	4.252563
X2	22.96678	5.072848
X3	1.874882	1.630794
C	12.31884	NA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Suatu model dikatakan memenuhi asumsi multikolinieritas apabila nilai Centered VIF berada di bawah 10. Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi multikolinieritas karena variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X_1) memiliki nilai Centered VIF 4,252563, variabel Tingkat Inflasi (X_2) memiliki nilai Centered VIF 5,072848, variabel Nilai tukar rupiah (X_3) memiliki nilai Centered VIF 1,630794 semua berada di bawah 10. Artinya tidak

terdapat korelasi diantara variabel Suku Bunga SBI (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), dan Nilai tukar rupiah (X_3).

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.682207	Prob. F(3,6)	0,1403
Obs*R squared	5.728510	Prob. Chi-Square(3)	0,1256
Scaled explained SS	3.056681	Prob. Chi-Square(3)	0.3830

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square $> 0,1$ (α). Berdasarkan tabel tersebut nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square sebesar $0,1256 > 0,1$ maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel IV.8
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.593476	Prob. F(2,4)	0.5947
Obs*R-squared	2.288341	Prob. Chi-Square(2)	0.3185

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square $> 0,1$ (α). Dari tabel diatas nilai prob. Chi-

Inflasi (X_2) $3,261251 < Jarque-Bera$ tabel 12,017 dan untuk *Probability* $0,195807 > 0,1$ (α) maka menunjukkan data dari variabel Tingkat Inflasi (X_2) normal (*Valid*). Nilai dari *Jarque-Bera* untuk Nilai Tukar Rupiah (X_3) $0,173537 < Jarque-Bera$ tabel 12,017 dan untuk *Probability* $0,916889 > 0,1$ (α) maka menunjukkan data dari variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) normal (*Valid*). Nilai dari *Jarque-Bera* untuk Risiko (Y_2) $2,031416 < Jarque-Bera$ tabel 12,017 dan untuk *Probability* $0,362146 > 0,1$ (α) maka menunjukkan data dari variabel Risiko (Y_2) normal (*Valid*). Dan selanjutnya penelitian dapat dilakukan.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel IV.9
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors		
Date: 03/04/15 Time: 22:33		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	Uncentered	Centered
	VIF	VIF
X1	42.72824	4.252563
X2	22.96678	5.072848
X3	1.874882	1.630794
C	12.31884	NA

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Suatu model dikatakan memenuhi asumsi multikolinieritas apabila nilai Centered VIF berada di bawah 10. Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi multikolinieritas karena variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X_1) memiliki nilai Centered VIF 4,252563, variabel Tingkat Inflasi (X_2) memiliki nilai Centered VIF

5,072848, variabel Nilai tukar rupiah (X_3) memiliki nilai Centered VIF 1,630794 semua berada di bawah 10. Artinya tidak terdapat korelasi diantara variabel X

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.10
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,126505	Prob. F(3,6)	0.9410
Obs*R-squared	0.594894	Prob. Chi-Square(3)	0.8976
Scaled explained SS	0.623953	Prob. Chi-Square(3)	0.8909

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square $> 0,1$ (α). Berdasarkan tabel tersebut nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square sebesar $0,8976 > 0,1$ maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel IV.11
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.439296	Prob. F(2,4)	0.6723
Obs*R-squared	1.800911	Prob. Chi-Square(2)	0.4064

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai prob. Chi-square dari Obs*R-square $> 0,1$ (α). Dari tabel diatas nilai prob. Chi-

square dari Obs*R-square sebesar $0,4064 > 0,1$ maka tidak terdapat autokorelasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X_1), Tingkat Inflasi (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) Terhadap Return (Y_1) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dalam pembahasan akan dibahas mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebagaimana dalam perumusan masalah yang telah di jelaskan di bab II.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (X_1) tingkat inflasi (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3) terhadap return (Y_1). Hasil dari regresi linear berganda sebagai berikut

Tabel IV.12
Hasil Uji Regersi Linear Berganda

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 05/06/15 Time: 11:03				
Sample: 2004 2013				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-8.745241	17.97103	-0.486630	0.6438
X2	23.49880	13.01603	1.805374	0.1210
X3	-5.803161	2.612656	-2.221173	0.0681
C	0.075367	0.798852	0.094345	0.9279

a. Dependent Variabel: Y_1 Return

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Dari hasil regresi linear berganda yang di lakukan maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,075367C - 8,745241X_1 + 23,49880X_2 - 5.803161X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa hasil interpretasi dari regresi adalah nilai konstanta (c) 0,075367, berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Return (Y_1) sebesar 0,075367.

Nilai variabel Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X_1) sebesar -8,745241 bertanda negatif. Berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga SBI satu satuan maka variabel Return (Y_1) akan turun sebesar -8,745241. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Nilai variabel Tingkat Inflasi (X_2) sebesar 23,49880 bertanda positif. Berarti setiap kenaikan tingkat Inflasi satu

satuan maka variabel Return (Y_1) akan naik sebesar 23,49880. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Nilai variabel Tingkat Inflasi (X_2) sebesar -5.803161 bertanda negatif. Berarti setiap kenaikan Nilai Tukar Rupiah satu satuan maka variabel Return (Y_1) akan turun sebesar -5.803161 . Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Pada inflasi bernilai positif dikarenakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memproduksi barang-barang yang di perjual-belikan bukanlah barang-barang yang mudah untuk terkena dampak inflasi, sehingga perusahaan dapat tetap mempertahankan profit perusahaan. Sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah bernilai negatif terhadap Return hal itu menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah maka Return akan mengalami penurunan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (secara simultan)

Tabel IV.13
Hasil Uji F

R-squared	0.621736
Adjusted R-squared	0.432605
S.E. of regression	0.719749
Sum squared resid	3.108235
Log likelihood	-8.346736
F-statistic	3.287319
Prob(F-statistic)	0.010076

a. Predictor : (constans), X_1 Tingkat Suku bunga SBI, X_2 Tingkat Inflasi, X_3 Nilai Tukar Rupiah

b. Dependend Variabel : Return (Y_1)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Return (Y_1) sebesar $\pm 1,078$. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1, dengan $df1 = K-1 = 2$ dan $df2 = n-K = 7$ adalah sebesar $\pm 3,257$.

Diperoleh hasil $F_{hitung} (3,287319) > F_{tabel} (3,257)$, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti ada pengaruh antara Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Return. Nilai signifikan (prob) variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return sebesar 0,010076 yang berarti signifikan (prob) 0,010076 $< \alpha$ (0,1), hal tersebut di artikan pengaruh Tingkat Suku Bunga

SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Return adalah tidak signifikan.

2) Uji t (secara parsial)

Tabel IV.14
Hasil Uji t

Dependent Variable: Y1		
Method: Least Squares		
Date: 05/06/15 Time: 11:03		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	t-Statistic	Prob.
X1	-0.486630	0.6438
X2	1.805374	0.1210
X3	-2.221173	0.0681
C	0.094345	0.9279

a. Predictor : (constans), X₁ Tingkat Suku bunga SBI, X₂ Tingkat Inflasi, X₃ Nilai Tukar Rupiah

b. Dependen Variabel : Return (Y₁)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel diatas, dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1 dan $df = n-K = 7$ adalah sebesar $\pm 1,895$. Dan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka akan di uraikan sebagai berikut:

a) Tingkat Suku Bunga SBI (X₁) terhadap Return (Y₁)

Nilai $t_{hitung} (-0.486630) \geq t_{tabel} (-1,895)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial terhadap Return. Nilai signifikan (prob) Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0,6438 yang berarti $prob (0,6438) \geq \alpha (0,1)$ maka

tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh dan signifikan Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial terhadap Return. Perusahaan tetap dapat mempertahankan keuntungan dikarenakan rata-rata perusahaan tidak memiliki utang jangka pendek pada bank, sehingga ketika suku bunga SBI berfluktuasi maka tidak berdampak pada perusahaan.

b) Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Return (Y_1)

Nilai $t_{hitung} (1,805374) \leq t_{tabel} (1,895)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Return. Nilai signifikan (prob) Tingkat Inflasi sebesar 0,1210 yang berarti $prob (0,1210) \geq \alpha (0,1)$ maka tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh dan signifikan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Return. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang tidak biasa dan dibutuhkan. Sehingga ketika terjadi inflasi perusahaan tidak terganggu dan tidak mengalami kerugian.

c) Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Return (Y_1)

Nilai $t_{hitung} (-2,221173) < t_{tabel} (-1,895)$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti ada pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap Return. Nilai signifikan (prob) Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,0681 yang berarti $prob (0,0681)$

$< \alpha (0,1)$ maka signifikan. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap Return.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X_1), Tingkat Inflasi (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) Terhadap Risiko (Y_2) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Dalam pembahasan akan dibahas mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Risiko Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia,

tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap risiko pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI sebagaimana dalam perumusan masalah yang telah di jelaskan di bab II.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh anantara variabel tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia (X_1) tingkat inflasi (X_2) dan nilai tukar rupiah (X_3) terhadap return (Y_1). Hasil dari regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel IV.15
Hasil Uji Regersi Linear Berganda

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Date: 05/06/15 Time: 11:12				
Sample: 2004 2013				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.899567	34.66253	0.285599	0.7848
X2	7.813282	25.10533	0.311220	0.7662
X3	-5.574733	5.039292	-1.106253	0.3110
C	0.159638	1.540826	0.103606	0.9209

a. Dependent Variabel: Y₂ Risiko

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 7

Dari hasil regresi linear berganda yang di lakukan maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,159638C + 9,899567X_1 + 7,813282X_2 - 5,574733X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa hasil interpretasi dari regresi adalah nilai konstanta (c) 1.137083, berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel Risiko (Y₂) sebesar 0,159638.

Nilai variabel Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (X₁) sebesar 9,899567 bertanda positif. Berarti setiap kenaikan tingkat suku bunga SBI satu satuan maka variabel Risiko (Y₂) akan naik sebesar 9,899567. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Nilai variabel Tingkat Inflasi (X₂) sebesar 7,813282 bertanda positif. Berarti setiap kenaikan tingkat Inflasi satu

satuan maka variabel Risiko (Y_2) akan naik sebesar 7,813282. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Nilai variabel Tingkat Inflasi (X_2) sebesar -5,574733 bertanda negatif. Berarti setiap kenaikan Nilai Tukar Rupiah satu satuan maka variabel Risiko (Y_2) akan turun sebesar -5,574733. Dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

Untuk tingkat suku bunga SBI bernilai positif dikarenakan setiap kenaikan suku bunga SBI yang berdampak naiknya suku bunga deposito maka jumlah kas yang berada di bank akan mengalami kenaikan pula, sehingga akan menguntungkan perusahaan dan tidak mengalami kerugian. Untuk inflasi bernilai positif dikarenakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memproduksi barang-barang yang tidak biasa sehingga pada saat inflasi perusahaan tidak mengalami kerugian yang berarti. Sedangkan Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah bernilai negatif terhadap risiko hal itu menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah maka Risiko akan mengalami penurunan.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji F (simultan)

Tabel IV.16

Uji F

R-squared	0.301687
Adjusted R-squared	-0.047469
S.E. of regression	1.388253
Sum squared resid	11.56348
Log likelihood	-14.91572
F-statistic	0.864046
Prob(F-statistic)	0.509216

a. Predictor : (constans), X_1 Tingkat Suku bunga SBI, X_2 Tingkat Inflasi, X_3 Nilai Tukar Rupiah

b. Dependen Variabel : Risiko (Y_2)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Tingkat Suku Bunga SBI (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), dan Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Risiko (Y_2) sebesar $\pm 0,864046$. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1, dengan $df1 = K-1 = 2$ dan $df2 = n-K = 7$ adalah sebesar $\pm 3,257$.

Diperoleh hasil F_{hitung} ($0,864046$) $\leq F_{tabel}$ ($3,257$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Risiko. Nilai signifikan (prob) variabel Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return sebesar 0,509216 yang berarti signifikan (prob) $0,509216 \geq \alpha$ (0,1), hal tersebut di artikan pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Risiko adalah tidak signifikan.

2) Uji t (parsial)

Tabel IV.17

Uji t

Dependent Variable: Y2		
Method: Least Squares		
Date: 03/04/15 Time: 22:39		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	t-Statistic	Prob.
X1	0.285599	0.7848
X2	0.311220	0.7662
X3	-1.106253	0.3110
C	0.103606	0.9209

a. Predictor : (constans), X₁ Tingkat Suku bunga SBI, X₂ Tingkat Inflasi, X₃ Nilai Tukar Rupiah

b. Dependen Variabel : Risiko (Y₂)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan *Eviews 7*

Berdasarkan tabel diatas, dengan taraf nyata (α) = 10% = 0,1 dan $df = n - K = 7$ adalah sebesar $\pm 1,895$. Dan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka akan di uraikan sebagai berikut:

a) Tingkat Suku Bunga SBI (X₁) terhadap Risiko (Y₂)

Nilai $t_{hitung} (0,285599) \leq t_{tabel} (1,895)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial terhadap Risiko. Nilai signifikan (prob) Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0,7848 yang berarti $prob (0,7848) \geq \alpha (0,1)$ maka tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh dan signifikan Tingkat Suku Bunga SBI secara parsial terhadap Risiko. Perusahaan tidak memiliki utang jangka pendek yang berasal dari bank sehingga jika suku bunga SBI

berfluktuasi maka perusahaan tidak ikut terjerumus, dan tidak mengalami kerugian.

b) Tingkat Inflasi (X_2) terhadap Risiko (Y_2)

Nilai t_{hitung} (0,311220) \leq t_{tabel} (1,895) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Risiko. Nilai signifikan (prob) Tingkat Inflasi sebesar 0,7662 yang berarti prob (0,7662) \geq α (0,1) maka tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh dan signifikan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap Risiko. Hal dikarenakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen memproduksi barang-barang yang tidak biasa sehingga pada saat inflasi perusahaan tidak mengalami kerugian yang berarti.

c) Nilai Tukar Rupiah (X_3) terhadap Risiko (Y_2)

Nilai t_{hitung} (-1,106253) \leq t_{tabel} (-1,895) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap Risiko. Nilai signifikan (prob) Nilai Tukar Rupiah sebesar 0,7508 yang berarti prob (0,3110) \geq α (0,1) maka tidak signifikan. Jadi tidak ada pengaruh dan signifikan Nilai Tukar Rupiah secara parsial terhadap Return. Perusahaan memiliki Hedging (lindung nilai) yang dikelola dengan benar dapat meminimkan terjadinya risiko kurs sehingga pada saat kurs sedang berfluktuasi tidak terlalu memberi dampak pada perusahaan.

3. Perbandingan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya adalah:

Penelitian sebelumnya berjudul Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan yang Masuk Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2005-2007 oleh Suhadi (2009).

Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang tingkat suku bunga, Inflasi dan kurs. Sama-sama menggunakan data sekunder. Secara parsial, dapat dinyatakan bahwa suku bunga dan kurs sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Objek penelitian yang di gunakan sebelumnya adalah perusahaan yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sub sektor otomotif dan komponen. pada uji F dimana pada penelitian terdahulu secara bersama-sama variabel Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap beta. Sedangkan pada penelitian sekarang tingkat suku bunga, inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Risiko dan pada uji t variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko. Dan untuk alat analisis penelitian sebelumnya menggunakan SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan alat analisis *Eviews 7*.

Penelitian sebelumnya oleh Khotimatul Khusna (2009), dengan judul penelitian Pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai kurs

dan inflasi terhadap risiko sistematis saham perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2004-2008.

Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, kurs dan inflasi dan sama-sama menggunakan penelitian asosiatif. Pada uji t variabel kurs dan inflasi pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Perbedaannya terletak pada periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu hanya 5 tahun (2004-2008) sedangkan penelitian sekarang menggunakan 10 tahun (2004-2013). Objek penelitian yang digunakan sebelumnya adalah perusahaan yang masuk *Jakarta Islamic Index* (JII), sedangkan peneliti sekarang menggunakan sub sektor otomotif dan komponen. Pada uji F penelitian sebelumnya variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai kurs dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis, sedangkan penelitian sekarang variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, nilai kurs dan inflasi tidak berpengaruh terhadap risiko. Dan pada uji t variabel suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan pada risiko sistematis, sedangkan pada penelitian sekarang variabel suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan pada variabel risiko. Alat analisis yang digunakan penelitian sebelumnya SPSS 16.0, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Eviews 7*.

Penelitian sebelumnya berjudul Azwir Nasir dan Achmad Mirza (2011) dengan judul Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga deposito dan

volume Perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di bursa efek indonesia.

Penelitian sebelumnya dan sekarang sama-sama meneliti tentang tingkat suku bunga, Inflasi dan kurs dan variabel dependen adalah return.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu uji t variabel inflasi, suku bunga deposito berpengaruh terhadap retrun, sedangkan penelitian sekarang tidak berpengaruh sementara kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (return) sedangkan penelitian sekarang memiliki pengaruh yang signifikan.

Periode waktu yang digunakan 3 tahun (2006-2008), sedangkan peneliti sekarang 10 tahun (2004-2013). Dan untuk alat analisis penelitian sebelumnya menggunakan SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan alat analisis *Eviews 7*. Objek penelitian yang di gunakan sebelumnya adalah perusahaan yang masuk perusahaan perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sub sektor otomotif dan komponen.

pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Risiko secara simultan atau secara bersama-sama. Nilai probability (prob) untuk Y_2 sebesar 0,509216 maka $\text{prob} (0,509216) \geq \alpha (0,1)$, yang berarti pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Risiko secara simultan adalah tidak signifikan. Hasil uji t menunjukkan $t_{\text{tabel}} \pm 1,895$ dengan taraf nyata $10\% = 0,1$. Variabel Tingkat Suku bunga SBI (X_1) $t_{\text{hitung}} 0,285599$ signifikan 0,7848, Tingkat Inflasi (X_2) $t_{\text{hitung}} 0,311220$ signifikan 0,7662, dan Nilai tukar rupiah (X_3) $t_{\text{hitung}} -1,106253$ signifikan 0,3110. Semua variabel independen memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} 1,895$, dan semua variabel independen memiliki signifikan $\geq 0,1$ (α) Dapat disimpulkan semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko (Y_2)

B. Saran

1. Sebaiknya perusahaan dan investor lebih berhati-hati terhadap faktor lain yang dapat mempengaruhi Return dan Risiko dengan lebih signifikan. Agar perusahaan investor akan tetap mendapatkan keuntungan yang tinggi dan minim risiko
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel-variabel lain yang di anggap lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return dan risiko.

Daftar Pustaka

- Azwir Nazir dan Achamad Mirza.2011. *Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi*, Vol 19 No 04. h 1-19
- Eduardus Tandelilin. 2009.*Portofolio dan Investasi Teori Dan Aplikasi*.Yogyakarta: BPFE
- Irham Fahmi. 2013. *Manajemen Risiko Teori,Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi & Yovi L Hadi.2009.*Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.Jugiyanto Hartono. 2009a. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jugiyanto Hartono. 2013b. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khotimatul Khusna. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Niali Kurs dan Inflasi Terhadap Risiko Sistematis Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2004-2008*.Skripsi Tidak Diterbitkan.Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Madura, Jeff. 2011. *International Corporate Finance*.Jakarta: Salemba Empa
- Mutrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo.2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sadono Sukirno. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sugiyono. 2009a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013b. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Suhadi. 2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap Beta Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Masuk di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007*. Skripsi Tidak Diterbitkan: Program Studi Keuangan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.wikipedia.org

www.Yahoofinance.com

LAMPIRAN

Lampiran 1

**Data Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Infasi dan Kurs
Tahun 2004-2013**

Tahun	Suku Bunga SBI	Inflasi	Kurs Tengah
2004	7.43%	6.40%	9.29
2005	12.75%	17.11%	9.83
2006	9.75%	6.60%	9.02
2007	8.00%	6.59%	9.419
2008	11.82%	11.06%	10.95
2009	6.59%	2.78%	9.4
2010	6.60%	6.96%	8.991
2011	5.04%	3.79%	9.068
2012	4.80%	4.30%	9.67
2013	5.78%	8.38%	12.189

Lampiran 2**Return dan Risiko Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen
Tahun 2004-2013**

Tahun	Return	Risiko
2004	-0.22795	0.174
2005	2.88684	2.3117
2006	0.404406	1.998
2007	1.281324	4.3029
2008	0.804916	0.4468
2009	2.050086	1.3511
2010	0.811531	1.6783
2011	0.315808	0.281
2012	0.160532	0.1229
2013	0.280304	0.0869

Lampiran 3

Uji Asumsi Klasik Persamaan Y_1 (Return)

A. Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y1
Mean	0.078560	0.073970	0.043040	0.876780
Median	0.070150	0.065950	0.051150	0.604661
Maximum	0,127500	0,171100	0.260500	2.886840
Minimum	0.048000	0.027800	-0,141500	-0.227950
Std. Dev.	0.027530	0.041515	0,117267	0.955517
Skewness	0.687017	1.291960	0.233761	1.019279
Kurtosis	2.164626	4.072546	2.555125	3.002678
Jarque-Bera	1.077424	3.261251	0,173537	1.731553
Probability	0.583499	0,195807	0.916889	0.420725
Observations	10	10	10	10

B. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors		
Date: 03/04/15 Time: 22:33		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	Uncentered	Centered
	VIF	VIF
X1	42.72824	4.252563
X2	22.96678	5.072848
X3	1.874882	1.630794
C	12.31884	NA

C. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.682207	Prob. F(3,6)	0,1403
Obs*R squared	5.728510	Prob. Chi-Square(3)	0,1256
Scaled explained SS	3.056681	Prob. Chi-Square(3)	0.3830

D. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.593476	Prob. F(2,4)	0.5947
Obs*R-squared	2.288341	Prob. Chi-Square(2)	0.3185

Lampiran 4

Uji Asumsi Klasik Persamaan Y_2 (Risiko)

A. Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y2
Mean	0.078560	0.073970	0.043040	1.275360
Median	0.070150	0.065950	0.051150	0.898950
Maximum	0,127500	0,171100	0.260500	4.302900
Minimum	0.048000	0.027800	-0,141500	0.086900
Std. Dev.	0.027530	0.041515	0,117267	1.356432
Skewness	0.687017	1.291960	0.233761	1.089200
Kurtosis	2.164626	4.072546	2.555125	3.360518
Jarque-Bera	1.077424	3.261251	0,173537	2.031416
Probability	0.583499	0,195807	0.916889	0.362146
Sum	0.785600	0.739700	0.430400	12.75360
Sum Sq. Dev.	0.006821	0.015512	0,123765	16.55916
Observations	10	10	10	10

B. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors		
Date: 03/04/15 Time: 22:33		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	Uncentered	Centered
	VIF	VIF
X1	42.72824	4.252563
X2	22.96678	5.072848
X3	1.874882	1.630794
C	12.31884	NA

C. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0,126505	Prob. F(3,6)	0.9410
Obs*R-squared	0.594894	Prob. Chi-Square(3)	0.8976
Scaled explained SS	0.623953	Prob. Chi-Square(3)	0.8909

D. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.439296	Prob. F(2,4)	0.6723
Obs*R-squared	1.800911	Prob. Chi-Square(2)	0.4064

Lampiran 5

Regresi Linear Berganda Persamaan Y_1 (Return)

Dependent Variable: Y1				
Method: Least Squares				
Date: 05/06/15 Time: 11:03				
Sample: 2004 2013				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-8.745241	17.97103	-0.486630	0.6438
X2	23.49880	13.01603	1.805374	0.1210
X3	-5.803161	2.612656	-2.221173	0.6081
C	0.075367	0.798852	0.094345	0.9279

Regresi Linear Berganda Persamaan Y_2 (Risiko)

Dependent Variable: Y2				
Method: Least Squares				
Date: 05/06/15 Time: 11:12				
Sample: 2004 2013				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	9.899567	34.66253	0.285599	0.7848
X2	7.813282	25.10533	0.311220	0.7662
X3	-5.574733	5.039292	1.106253	0.3110
C	0.159638	1.540826	0.103606	0.9209

Lampiran 6

Uji F Persamaan Y_1 (Return)

R-squared	0.621736
Adjusted R-squared	0.432605
S.E. of regression	0.719749
Sum squared resid	3.108235
Log likelihood	-8.346736
F-statistic	3.287319
Prob(F-statistic)	0.010076

Uji t Persamaan Y_1 (Return)

Dependent Variable: Y1 Method: Least Squares Date: 05/06/15 Time: 11:03 Sample: 2004 2013 Included observations: 10		
Variable	t-Statistic	Prob.
X1	-0.486630	0.6438
X2	1.805374	0.1210
X3	-2.221173	0.6081
C	0.094345	0.9279

Lampiran 7

Uji F Persamaan Y_2 (Risiko)

R-squared	0.301687
Adjusted R-squared	-0.047469
S.E. of regression	1.388253
Sum squared resid	11.56348
Log likelihood	-14.91572
F-statistic	0.864046
Prob(F-statistic)	0.509216

Uji t Persamaan Y_2 (Risiko)

Dependent Variable: Y2		
Method: Least Squares		
Date: 05/06/15 Time: 11:15		
Sample: 2004 2013		
Included observations: 10		
Variable	t-Statistic	Prob.
X1	0.285599	0.7848
X2	0.311220	0.7662
X3	-1.106253	0.3110
C	0.103606	0.9209

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

palembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

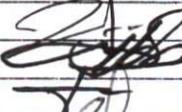
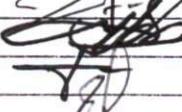
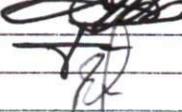
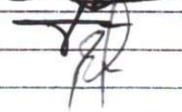
at : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015
Waktu : 08.00-12.00 WIB
Nama : Ayu Octaviani Listrin
NIM : 21 2011 125
Program Study : Manajemen
Bidang Skripsi : Keuangan
Judul Skripsi : **TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA,
TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP RETURN DAN RISIKO SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SECTOR OTOMOTIF & KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Wani Fitriah, S.E., M.Si	Pembimbing	08-09-2015	
2	M. Idris, H. S.E, M.Si., DR	Ketua Penguji	31-03-2015	
3	Aly Abdurrahman, Drs. H., M.Si	Penguji I	30-03-2015	
4	Ervita Safitri, S.E, M.Si	Penguji II	09-09-2015	

Palembang, Maret 2015

Mengetahui




Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si

NIDN : 0216057001/673839



alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: /F-02/P.BEJ FE-UMP/III/2015

Palembang, 14 Jumadilawal 1436 H

: -

05 Maret 2015 M

: Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-

Palembang

Assalamu'alaikum, wr,wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

Nama : Ayu Octaviani Listrin

NIM : 21 2011 125

Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Pojok BEI FE-UMP



Drs. H. Aly Abdurrahman M. Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

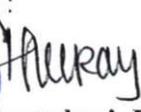
MAHASISWA :	Ayu Octaviani Listrin	PEMBIMBING
NPM :	21 2011 125	KETUA : Wani Fitriah, S.E., M.Si
PROGRAM STUDI :	Manajemen	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI :	TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN DAN RISIKO SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
5-2-15	Judul			
6-2-15	Latar Belakang Masalah			perbaiki
10-2-15	Kepustakaan			perbaiki
13-2-15	Hipotesis			di perbaiki
29-2-15	15/2/15			di perbaiki
4-3-15	17/3/15			di perbaiki
8-3-15	18/3/15			di perbaiki
10-3-15	18/3/15			di perbaiki
11-3-15	18/3/15			di perbaiki
12-3-15	18/3/15			di perbaiki
13-3-15	18/3/15			di perbaiki
2				
3				
4				
5				
6				

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /

Rektor
 Program Studi :

 Maftuhah Nurrahmi, Hj., S.E., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

203/J-10/FEB-UMP/SHA/IV/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : AYU OCTAVIANI LISTRIN
NIM : 212011125
PROGRAM STUDI : Manajemen

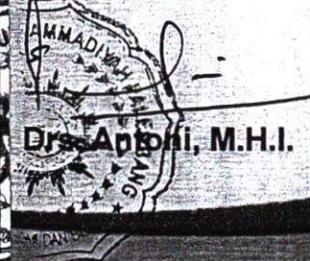
Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (25) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 06 April 2015
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Anphi, M.H.I.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
LABORATORIUM BAHASA

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Ayu Octaviani Listrin
Place/Date of Birth : Jayapura, October 27th, 1993
Test Times Taken : +1
Test Date : February 17th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 43
Structure Grammar : 40
Reading Comprehension : 43
OVERALL SCORE : 420

Palembang, March 5th, 2015



NBM?NIDN. 1164932/0210098402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
 STATUS TERAKREDITASI

وَاللَّهُ التَّوَكُّلِ

PIAGAM

No.259/H-4/LPEKN/UMP/IX/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Octaviani Listrin
 Nomor Pokok Mahasiswa : 21 2011 125
 Fakultas : Ekoncmi
 Tempat Tgl. Lahir : Jayapura, 27-10-1993

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Tanjung Laut
 Kecamatan : Suak Tapeh
 Kota/Kabupaten : Banyuasin
 Dinyatakan : LULUS



Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.



15 September 2014

H. Aihanannasir, M.Si.



FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 058/ PAK / LAB.. FE UMP/ II / 2013

Diberikan Kepada :

N a m a : AYU OCTAVIANI LISTRIN

N i m : 212011125

Tempat Lahir : JAYA PURA

Tanggal Lahir : 27 OKTOBER 1993

Nilai :

85	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan Komputer Windows, Microsoft Word dan Microsoft Excel yang dilaksanakan dari bulan SEPTEMBER 2012 sampai dengan bulan DESEMBER 2012 (14 Kali: 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang FEBRUARI 2013

Dekan

ABID DJAZULL SE, MM





FAKULTAS EKONOMI

LABORATORIUM KOMPUTER



SERTIFIKAT

Nomor : 017/ KDB / LAB.. FE UMP / VIII/ 2012

Diberikan Kepada :

N a m a : AYU OCTAVIANI LISTRIN

N i m : 212011125

Tempat Lahir : JAYAPURA

Tanggal Lahir : 27 OKTOBER 1993

Nilai :

80	A	SANGAT MEMUASKAN
----	---	------------------

Peserta Pelatihan **Aplikasi Komputer Dalam Bisnis** yang dilaksanakan dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2012 (14 Kali; 28 Jam) bertempat di Laboratorium Komputer Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang



Palembang September 2012

Dekan

ABID DJAZULI, SE, MM

BIODATA PENELITI

DATA PRIBADI

Nama : Ayu Octaviani Listrin
Nim : 21 2011 125
Tempat, Tanggal Lahir : Jayapura, 27 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Makrayu, Lrg. Komplek II, No. 8A, Rt.018,
Rw. 009, Kel 32 Ilir, Kec. Ilir Barat II, Palembang
No. Telepon : 082375947511
Status : Belum Menikah
E-mail : Ayukamal.ak@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : K.Kamaluddin (Alm)
Ibu : Nyi Ayu Ellya NA.
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pensiunan PNS
Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1999 – 2005 : SD Impres Timika 4
2005 – 2008 : SMP Negeri 5 Timika
2008 – 2011 : SMA Negeri 1 Timika
2011 – Sekarang : Universitas Muhammadiyah Palembang.